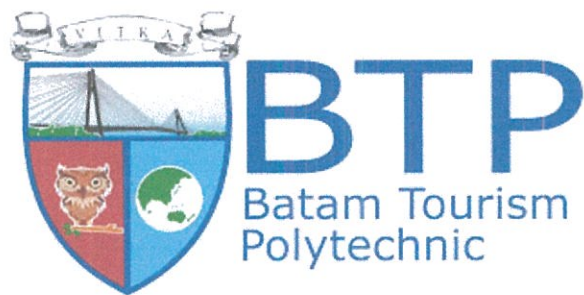


LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PEMETAAN POTENSI WISATA DAN SOSIALISASI
PENGELOLAAN DESA WISATA DI KAMPUNG KELEMBAK
KEC. NONGSA KOTA BATAM**



Oleh:
Syafruddin Rais, M.Par
Eryd Saputra, S.Par., M.M., M.Sc

POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
Mei, 2021

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Program Studi : Manajemen Tata Hidangan
Manajemen Kuliner
Jenis Pengabdian : Pengabdian Kepada Masyarakat
Judul Pengabdian : Pemetaan Potensi Wisata Dan Sosialisasi
Pengelolaan Desa Wisata Di Kampung
Kelembak Kec. Nongsa Kota Batam

Ketua

a Nama Lengkap : Syafruddin Rais, M.Par
b Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
c Program Studi : Manajemen Tata Hidangan
d No. Hp : 0813 6462 8864
e Email : joshdanela@yahoo.com

Anggota

a Nama Lengkap : Eryd Saputra, S.Par., M.M., M.Sc
b Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
c Program Studi : Manajemen Kuliner
d No. Hp : 0813 6464 4385
e Email : saputra.eryd@gmail.com

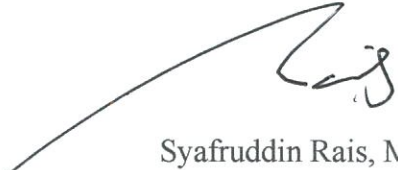
Biaya Pengabdian Rp. 1.000.000

Batam, 20 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dewi Aurora Mikasari, S.S., M.M

Ketua Tim Pengusul


Syafruddin Rais, M.Par

Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat



Dr. Agung Edy Wibowo, S.E., M.Si

KATA PENGANTAR

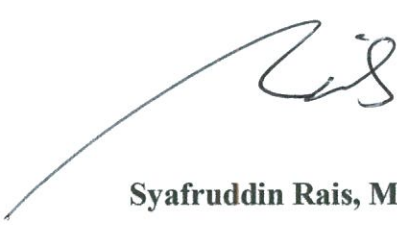
Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Dosen Program Studi Manajemen Kuliner dan Dosen Program Studi Manajemen Tata Hidangan Politeknik Pariwisata Batam untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PKM yang dilaksanakan berjudul Pemetaan Potensi Wisata Dan Sosialisasi Pengelolaan Desa Wisata Di Kampung Kelembak Kec. Nongsa Kota Batam. Kegiatan PKM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. M. Nur A Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA selaku Direktur Politeknik Pariwisata Batam.
2. Johari selaku ketua RT kampung klembak
3. Dr. Agung Edy Wibowo, S.E., M.Si selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PUSLITABMAS) Politeknik Pariwisata Batam.
4. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PKM ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Batam, Mei 2021

Katua Pengabdi kepada Masyarakat,

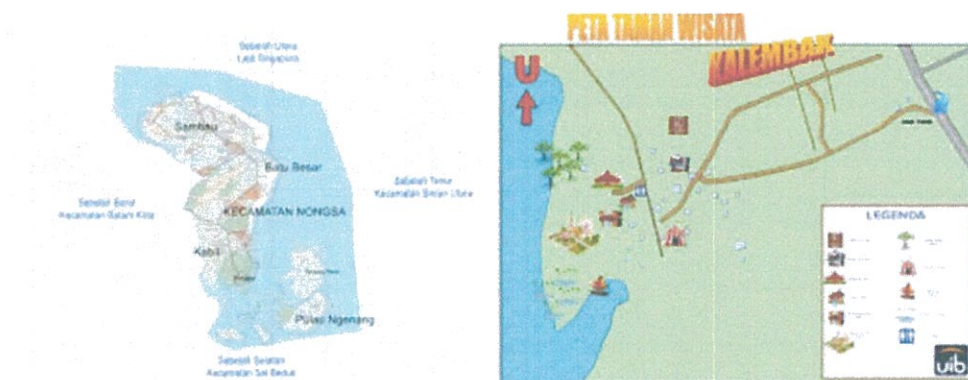


Syafruddin Rais, M.Par

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kampung Kelembak yang terletak di Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau dengan luas +/- 6 hektar persegi. Kampung Kelembak merupakan kawasan yang secara demografis memiliki wilayah rawa dan tanah datar yang berbatasan langsung dengan laut dan memiliki potensi sebagai kawasan hutan bakau (mangrove). Selain itu kampung kelembak juga, berdekatan dengan lokasi resort bintang lima seperti Nongsa Point Marina, Turi Beach, Batam View Resort, Montigo Resort dan yang terbaru Nuvasa Bay. Tentu saja kedekatan lokasi secara strategis menjadi pendukung.



Gambar 1. Peta Lokasi Kampung Kelembak

Pemerintah kota Batam telah menetapkan Kecamatan Nongsa sebagai daerah wisata bahari dan ekowisata. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah daerah dalam menunjang pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan mengoptimalkan potensi alam seperti budi daya mangrove menjadi suatu destinasi wisata yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Kampung Kelembak sejak dua tahun terakhir telah memulai inisiatif pengembangan desa wisata berbasis alam dan masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM setempat melalui pelatihan-pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

serta kolaborasi dengan berbagai pihak swasta yang terjalin sejak lama dengan konsentrasi pengembangan hutan mangrove.



Gambar 2. Pohon Mangrove

Budidaya atau penanaman mangrove baik di pesisir maupun di darat telah dilakukan secara berkesinambungan sehingga terjaga dengan sangat baik dan menjadi potensi yang komplemen dengan kelestarian lingkungan. Kampung Kelembak bahkan sebelumnya pernah diusulkan untuk menjadi *urban farming* dengan memanfaatkan 2 titik yaitu di titik lahan rawa dan di titik lahan permukiman.



Gambar 3. Jembatan di dekat pantai desa Kelembak

Lokasi kedua titik ini merupakan satu wilayah yang sangat berdekatan sehingga perencanaan keseluruhan harus terintegrasi dan memiliki korelasi saling terkait untuk meningkatkan perekonomian warga Kampung Kelembak melalui peningkatan sektor wisata dengan hutan bakau yang ada serta penjualan hasil tanaman bakau (bibit mangrove). Selain itu masyarakat Kampung Kelembak berkolaborasi dengan *stakeholder* yakni melalui UPTD BPDAS dan pihak swasta antara lain Ecogreen Oleochemical, PT Wik Far East Batam mengupayakan pembangunan *jetty mangrove* atau jembatan selasar yang dibangun menjorok ke laut bersisian dengan hamparan hutan.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum dimilikinya *master plan* induk tentang pengembangan Kampung Kelembak sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.
2. Belum maksimalnya tata kelola destinasi wisata Kampung Kelembak sehingga spot- spot wisata dan paket wisata yang saat ini dirintis masih belum dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat Kampung Kelembak.

BAB II

TARGET LUARAN

A. Tujuan Kegiatan

Melalui kegiatan pemetaan potensi wisata dan sosialisasi pengelolaan desa wisata di kampung kelembak Kec. Nongsa Kota Batam, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kunjungan ke destinasi-destinasi wisata unggulan di Kampung Kelembak, baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan asing.
2. Terjadinya penumbuhan usaha-usaha baru masyarakat sekitar yang berwawasan bisnis di Kampung Kelembak yang diharapkan menjadi pemantik mobilitas ekonomi masyarakat Kelembak dan sekitarnya.
3. Untuk dapat mengembangkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan.

B. Manfaat kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Kampung Kelembak memiliki master plan dalam mengembangkan destinasi wisata yang potensial.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat Kampung Kelembak.
3. Berperan aktif di dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan Desa

BAB III

METODE PELAKSANAAN PKM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pemetaan potensi wisata dan sosialisasi pengelolaan desa wisata pentingnya. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Kelembak yang terletak di Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Peserta kegiatan ini adalah pemuka masyarakat kampung kelembak. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Program Studi Manajemen Kuliner dan dosen Program Studi Manajemen Tata Hidangan.

B. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Ceramah

Metode ceramah, dengan metode ini peserta diharapkan meningkat pengetahuannya secara teoritis tentang Desa Wisata, pengembangan, pelestarian budaya, manajemen dan pengelolaan desa, pengetahuan tentang sanitasi/hygiene desa, serta contoh-contoh Desa Wisata, sehingga pemahaman dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan tentang Desa Wisata semakin meningkat, untuk selanjutnya dapat direncanakan dan akan diberikan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan kemampuan SDM Pedesaan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Kelembak.

2. Metode Diskusi

Metode ini diharapkan peserta mendapat kesempatan untuk bertanya-jawab tentang Desa Wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam penggarapannya, sejauh mana aplikasinya di lapangan, apa kendalanya, atau peserta dipersilahkan untuk memberikan kritik dan saran, sehingga tujuan yang

ingin dicapai betul-betul murni dari hasil pemecahan masalah yang terjadi di lapangan serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat Kampung Kelembak.

C. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan pemetaan potensi wisata dan sosialisasi; 3) Penyuluhan dan survei lapangan tentang pemetaan potensi wisata ; 4) Sosialisasi tentang pengembangan desa wisata.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Antusiasme masyarakat sangat positif terhadap kegiatan ini.
- b. Proses pengajuan pengadaan kegiatan sangat dipermudah oleh pemangku kebijakan kampung Kelembak
- c. Banyaknya potensi wisata yang di kampung Kelembak

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- b. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka di kampung kelembak berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Jumat tanggal 15 Juni 2021 dari pukul 09.00-12.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 7 peserta yang dilaksanakan di Kampung Kelembak Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 2 (dua) orang pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Memberikan materi konsep pemetaan potensi wisata
2. Memberikan materi pengelolaan desa wisata

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Pemetaan Potensi Wisata

Pada Desa Kelembak ini sesuai dengan potensi-potensi yang ada diatas maka dapat dibentuk beberapa wujud atraksi untuk menarik wisatawan dan dapat dibagi menjadi beberapa kategori : Atraksi pesisir Atraksi pesisir dapat memanfaatkan potensi pesisir, misal kaitannya dengan penggunaan kapal, penanaman mangrove, dan penambakan udang. Atraksi rumah Atraksi ini dapat membuat aneka kerajinan dan makanan yang selama ini sudah ada untuk dapat didatangi oleh wisatawan. Masyarakat tetap melakukan kegiatan tersebut dan dapat menjadi hal yang menarik karna wisatawan terlibat langsung dalam pembuatannya. Atraksi Kebudayaan Atraksi kebudayaan dapat memberikan kesempatan bagi ibu-ibu kasidahan untuk melakukan pementasan di hari jumat. Sehingga ibu-ibu kasidah

tidak hanya berlatih, namun juga tampil dan dijadikan salah satu atraksi yang menarik.

2. Pengelolaan Desa Wisata

Desa wisata menawarkan pengalaman baru, hidup menyatu dengan alam pedesaan, menghirup udara segar, jauh dari polusi dan kebisingan, merasakan dan terlibat dalam aktivitas masyarakat setempat, dalam artian bahwa wisatawan tidak hanya melihat begitu saja keindahan alam, tetapi dapat hidup di dalamnya. Wisatawan dapat merasakan dan menikmati secara utuh alam dan sosial budaya di desa tersebut. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu usaha untuk mengantisipasi bahwa orientasi pilihan wisatawan pada hotel-hotel berskala besar dengan standar internasional segera akan mencapai titik jenuh.

Cara menggali, memanfaatkan, dan membangun sumber daya lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian, mengurangi kebocoran, serta untuk meningkatkan pendapatan berganda masyarakat desa setempat, serta untuk menyeleksi segmen pasar wisatawan yang berorientasi pada budaya dan peduli lingkungan. Desa wisata menawarkan akomodasi (rumah penduduk dijadikan fasilitas sejenis “home stay”), meningkatkan fasilitas hygiene dan sanitasi. Mengenai makan dan minum dilayani oleh penduduk sendiri, baik secara unit keluarga maupun secara kolektif dengan aksentasi makanan setempat. Di samping itu, atraksi yang ditawarkan berupa perjalanan melihat suasana keseharian, pengolahan sawah/ladang/pekerjaan kesenian rakyat di desa serta pembuatan cinderamata (kerajinan penduduk setempat yang unik dengan menggunakan bahan-bahan setempat).

Pengertian Desa Wisata dan unsur-unsur Desa Wisata. Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan mempunyai tema. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa dalam Pengembangan Desa Wisata harus memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa dan semua potensi wisata yang ada di desa dengan melibatkan masyarakat setempat untuk berperan

aktif dalam pengembangannya, sehingga dengan berkembangnya desa tersebut tentunya akan dapat memberikan manfaat secara ekonomi lebih besar kepada masyarakat setempat dan dengan sendirinya kelestarian dan keasrian desa akan tetap terjaga dengan baik. Unsur-unsur Desa Wisata, yaitu: (1) memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas daerah setempat; (2) lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau rute paket wisata; (3) diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, pelaku-pelaku pariwisata, seni, dan budaya; (4) aksesibilitas dan infrastruktur pendukung; dan (5) terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan

C. Dokumentasi





GAMBARAN POTENSI WISATA KAMPUNG KELEMBAK



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perlu adanya master plan yang dapat mengarahkan masyarakat kelembak skala prioritas dalam pengembangan wisata.
2. Potensi wisata di desa Kelembak sangat potensial untuk dikembangkan
3. Pematangan konsep desa wisata kelembak

B. SARAN

1. Tetap menjaga kelestarian lingkungan pesisir.
2. Memperbanyak pelatihan tentang pelayan
3. Menyediakan fasilitas pendukung lainnya.

DAFTAR HADIR PESERTA KEGIATAN

No	Nama	TTD
1	ARMEN.m.	Ar.
2	Jauhari	Jhd
3	WINDRA MANTOPO.	Wm
4	Datok	Dug
5	ALI	ali
6	Sundari	Sudin
7	Saleh.M.	Salit
8	Dynnairi Mashur.	Mashur
9		
10		